

ABSTRAK

**Aloysius Bram Widyanto
021314041**

Masa Akhir Kepemimpinan Sukarno 1965-1968

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (1) latar belakang yang menyebabkan kepemimpinan Sukarno berakhir; (2) proses berakhirnya kepemimpinan Sukarno; (3) akibat politik, sosial, dan ekonomi dari berakhirnya kepemimpinan Sukarno.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah dan ditulis secara deskriptif-analitis, dengan menggunakan pendekatan psikologis dan politik.

Hasil penelitian ini adalah: (1) salah satu faktor yang melatarbelakangi berakhirnya kepemimpinan Sukarno adalah tragedi G30S; (2) proses berakhirnya kepemimpinan Sukarno dimulai dari dikeluarkannya Supersemar, sampai kepada ditolaknya pidato pertanggungjawaban Sukarno (Nawaksara); (3) akibat politik berakhirnya kepemimpinan Sukarno adalah pemerintahan beralih ke Suharto dan orang yang dituduh komunis disingkirkan, akibat sosialnya adalah pelarangan koran-koran jaman Orde Lama, standar kesehatan dan pendidikan pun juga masih rendah, dan akibat ekonominya yaitu Indonesia mulai menjalin hubungan dengan luar negeri, termasuk dengan melakukan pinjaman uang yang mengakibatkan semakin besar utang Indonesia.

ABSTRACT

Aloysius Bram Widyanto
021314041

The End of Sukarno Leadership 1965-1968

This study aims to describe and analyze: (1) the background that causes Sukarno's leadership ends; (2) the process of the end of Sukarno's leadership; (3) political, social, and economic consequence from the end of Sukarno's leadership.

The method that was employed was historical descriptive analysis by employing psychological and political approaches.

The results of this study are: (1) one of the factor that becomes the background of the end of Sukarno leadership was the tragedy of G30S.; (2) the process of the end of Sukarno leadership started from the issuance of Supersemar, up to the refusal of Sukarno's responsibility speech (Nawaksara); (3) politically of the end of Sukarno's leadership, the government had been handed to Soeharto, who was accused communism to be put aside. Critical newspapers had been banded in the Old Era, besides education and the health of the people were still poor, consequently, Indonesia proposed loan to abroad and economically it made Indonesia become worse and worse in debt.